

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data sebagaimana dikemukakan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Wujud budaya religius yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar adalah menerapkan budaya berjabat tangan dan mengucapkan salam, saling hormat dan toleran, membaca do'a bersama sebelum memulai pelajaran dan sesudah semua jam pelajaran selesai, melaksanakan kegiatan rutin yaitu membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, membiasakan kepada siswanya untuk berinfaq yang digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu maupun siswa yang sedang mengalami musibah. Para guru agama pendidikan Islam juga mengadakan kultum sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai pada hari Jum'at, melaksanakan kegiatan praktek ibadah seperti sholat dhuha yang diwajibkan untuk kelas IX dan untuk kelas VII dan VIII itu hukumnya sunah, mengadakan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa, dalam pelaksanaannya untuk kelas IX hari senin, kelas VIII hari selasa, kelas VII hari kamis, mengadakan peringatan hari-hari besar agama Islam, menyelenggarakan agenda rutin tahunan seperti kegiatan pondok Ramadhan dan kegiatan do'a bersama maupun Istighosah ketika menjelang ujian akhir.

2. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah para guru mengucapkan salam ketika memulai pelajaran, lalu dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk membaca do'a bersama, do'a yang dibaca yaitu do'a belajar dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek seperti surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nass, bagi kelas 3 diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan ibadah sholat dhuha terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran pendidikan agama Islam, sebelum penyampaian materi para guru melakukan apersepsi terkait pelajaran yang lalu untuk sekedar mengingatkan siswa terhadap materi yang lalu, dalam penyampaian materi para guru pendidikan agama Islam banyak menggunakan metode ceramah yang disertai dalil-dalil untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, lalu metode diskusi serta tanya jawab selain itu juga menggunakan metode demonstrasi untuk kajian materi yang berkaitan dengan praktek ibadah seperti sholat, wudhu, tayamum, dan membaca Al-Qur'an, setelah selesai penyampaian materi biasanya para guru melakukan refleksi, dan dilanjutkan dengan memberikan soal-soal maupun pekerjaan rumah kepada siswa dan diakhir kegiatan belajar ditutup dengan mengucapkan salam.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sutojayan Blitar adalah kegiatan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an (SBQ), untuk kegiatan tartil Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Jum'at setelah pulang sekolah dimulai jam 13.00 sampai 15.00 untuk pelatihnya yaitu

Bapak Makiyah dalam prosesnya melatih menyuruh siswa untuk membaca dan melatih menyimak dari hasil membaca siswa, kegiatan ekstrakurikuler ini kira-kira diikuti oleh 20 siswa, untuk kegiatan ekstrakurikuler SBQ itu dilaksanakan pada hari Sabtu jam 14.30 sampai 16.00, untuk pelatihnya yaitu Bapak Kiromi dan pembinanya yaitu Bapak Mujiran, dalam dalam prosesnya pelatih memberikan contoh terlebih dahulu lalu para siswa disuruh untuk menirukan cara baca yang dilakukan oleh pelatih dengan dibaca per ayat serta di lagukan kemudian dibaca di ulang-ulang, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa terutama dalam membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan tajwid dan mengasah kemampuan untuk bisa membaca dengan irama yang merdu dan indah.

B. Saran

Dengan adanya suasana religius yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sutojayan diharapkan peserta didik dapat melaksanakan ajaran agama Islam yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menerapkan aktifitas-aktifitas keagamaan, oleh karena itu di akhir penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Hendaknya para guru umumnya dan khususnya para guru agama agar memberikan suritauladan yang baik dengan melaksanakan aktifitas-aktifitas keagamaan sesuai dengan peraturan sekolah dan sesuai dengan pelajaran

agama yang disampaikan yang nantinya membentuk pribadi siswa, serta memberikan kesadaran akan pentingnya aktifitas keagamaan dan manfaat melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Kepada Siswa

Hendaknya para siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah dan menjadikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab yang nantinya membentuk kepribadian para siswa. Serta menjadikan aktifitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah sebagai bekal ketika terjun di masyarakat.

3. Kepada Orangtua

Hendaknya para orangtua sebisa mungkin dapat memberikan perhatian khusus pada anaknya mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan keagamaan baik itu didalam lingkungan keluarga maupun di sekolah, dalam artian tidak memanjakan, tapi memberi motivasi, perhatian dan mendorong anak, sehingga memberikan kesadaran pada anak akan manfaat pentingnya kegiatan keagamaan.

4. Kepada peneliti yang akan datang

Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penciptaan suasana religius dilingkungan sekolah melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan guru pendidikan agama Islam untuk melihat degradasi kepribadian yang semakin kurang dan mengakibatkan kemerosotan moral karena perubahan zaman yang sulit untuk dicegah.